

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan kepribadian dasar anak dalam perspektif Islam pada pembelajaran tahfidz menunjukkan bahwa setiap tipe kepribadian sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis memiliki kontribusi khas yang saling melengkapi. Sanguinis menciptakan suasana ceria dan penuh semangat, melankolis memberi teladan dalam kedisiplinan dan keseriusan, koleris mendorong motivasi dan kepemimpinan dalam capaian hafalan, sedangkan plegmatis membawa ketenangan, kesabaran, dan empati. Pendekatan ini menegaskan bahwa memahami karakter anak secara islami dapat meningkatkan efektivitas dan harmoni dalam proses menghafal Al-Quran.

Strategi *muroi* tahfidz yang disesuaikan dengan tipe kepribadian anak untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran tahfidz. Anak sanguinis memerlukan pendekatan kreatif, pengawasan ketat, serta metode variatif agar tetap fokus dan semangat. Anak melankolis butuh dukungan emosional, penghargaan, dan penanganan konflik yang lembut untuk menjaga kestabilan perasaannya. Anak koleris dapat diberi peran kepemimpinan dengan bimbingan agar tidak otoriter, sementara anak plegmatis membutuhkan arahan terstruktur, motivasi bertahap, dan pengawasan konsisten agar tidak menunda tanggung jawab. Penyesuaian strategi ini mendukung tercapainya target hafalan secara efektif dan harmonis.

B. Saran

1. Untuk sekolah

Salafiyah Wustho sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan lebih perhatian dalam memperhatikan perbedaan kepribadian anak. Dengan demikian pendidik akan mudah menentukan dan merancang pembelajaran dilapangan sesuai dengan jenis kepribadian demi menunjang tercapainya target hafalan yang udah ditentukan. Pendekatan yang adaptif terhadap perasaan anak sesuai karakternya masing-masing dapat membantu meningkatkan suasana pembelajaran yang nyaman bagi anak dan evektifitas pembelajaran serta tercapainya target hafalan. Demikian pula perlu adanya integritas antara program tahfidz dengan pendidikan karakter dan akhlak anak agar target hafalan tercapai sejalan dengan pembentukan adab dan akhlak anak.

2. Untuk kepala sekolah

Peran mudir atau kepala sekolah diharapkan mencakup pemberian arahan strategis dan dukungan moral kepada tenaga pendidik, guna menunjang efektivitas proses pembelajaran terkhusus pada pendidik tahfidz Salafiyah Wustho untuk memahami tiap karakter dan kepribadian anak didiknya. Pembinaan dapat melalui pelatihan atau workshop mengenai psikologi pendidikan dan metode pembelajaran berbasis kepribadian anak. Kepala sekolah turut andil dan mendukung pembelajaran yang efektif, humanis, dan berkelanjutan terutama dalam pembelajaran tahfidz.

3. Untuk pengajar tahfidz

Pengampu/*muroi* tahfidz memiliki kewajiban untuk memahami tiap karakter anak guna menyesuaikan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan. *Muroi* perlu peka terhadap setiap perbedaan anak, dalam proses menghafal hendaknya pendekatan secara personal dan fleksibel akan berpengaruh pada peningkatan kenyamanan dan motivasi belajar anak. *Muroi* tahfidz diharapkan mampu mengenali tipe kepribadian anak setidaknya melalui pengamatan seperti anak introvert, ekstrovert, ataupun keduanya sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai, memperkuat ikatan spiritual dengan anak, dan memberikan bimbingan emosional yang terarah untuk mendukung proses pembelajaran tahfidz. Selain itu, *muroi* perlu meningkatkan kesabaran, keikhlasan, ketelatenan, disiplin waktu serta komunikasi yang baik dengan anak untuk memberikan teladan dan membentuk karakter yang baik bagi anak.